

**YAYASAN JAM'ITYYAH MANAQIB NURUL HUDA DAN PENGARUHNYA
BAGI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA KELET, KECAMATAN
KELING, KABUPATEN JEPARA 1993-2001 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh:

Heru Cahyono
98 122 162

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2004

Imam Muhsin S.Ag. M.Ag.
Dosen Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Heru Cahyono

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Heru Cahyono

NIM : 98 122 162

Fak/Jur : Adab/SPI

Judul Skripsi : YAYASAN JAM'IYYAH MANAQIB NURUL HUDA DAN PENGARUHNYA BAGI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA KELET, KECAMATAN KELING, KABUPATEN JEPARA 1993-2001 M.

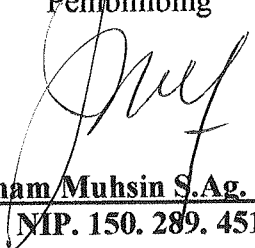
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian harap maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Juni 2004
Pembimbing


(Imam Muhsin S.Ag. M.Ag)
(NIP. 150. 289. 451.)



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**YAYASAN JAMI'IYYAH MANAQIB NURUL HUDA DAN PENGARUHNYA BAGI
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA KELET, KECAMATAN KELING,
KABUPATEN JEPARA 1993-2001 M**

Diajukan oleh :

Nama : **HERU CAHYONO**
N I M : 98122162
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin** tanggal : **19 Juli 2004** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,

Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing/merangkap Penguji,

Imam/Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

Penguji I,

Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

Yogyakarta, 2 Agustus 2004



Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يُعِيرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.

Artinya :

.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang terdapat pada (keadaan) satu kaum (masyarakat), sehingga mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri (sifat mental) mereka¹,.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Universitas Islam Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm.874.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

- Teruntuk Ayahanda Soetikno dan Ibunda Mukartini, yang selalu memberikan motivasi kepada nanda, mengiringi dengan Do'a restu dalam setiap langkah nanda terutama dalam menyelesaikan studi, dan terima kasih atas segalanya.
- Pada kakak-kakakku Mbak Yuni Anisah Ihda Rahmawati dan suaminya Mas Yono, Mas Aziz Budi Rifa'i, dan adik-adikku, Dik Abdullah Fathoni/Doni, Dik Amalia Dewi Safitri/Lia dan adik kecil Fais dan M. Marzuq Labib/Abib yang selalu memberikan dukungan agar jangan pantang menyerah menjalani roda kehidupan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Tiada kata yang paling indah penulis ucapkan selain mengucapkan kata Alhamdulillah Rabbil Alamin, yang merupakan manifestasi hamba terhadap khaliqnya, sebagai rasa syukur atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **YAYASAN JAM'IYYAH MANAQIB NURUL HUDA DAN PENGARUHNYA BAGI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA KELET, KECAMATAN KELING, KABUPATEN JEPARA (1993-2001)**. Dengan berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini, di samping usaha dari penulis sendiri, penulis juga telah memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang sangat berharga bagi penulis. Selanjutnya ijinilah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam.
3. Bapak Imam Muhsin S.Ag. M.Ag., selaku pembimbing penulisan skripsi.

4. Ibu Hj. Fatchiyah Muhammad, selaku pembimbing akademik.
5. Drs. Moh. Isyam, MSi., selaku pengendali judul skripsi.
6. Para dosen beserta staf TU Fakultas Adab.
7. K.H. Machmudi, dan keluarga besar Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda.
8. Kedua orang tua tercinta, ketiga kakakku, kedua adikku dan Fais tersayang.
9. Terima kasih untuk seseorang yang pernah menemani waktuku di Jogjakarta, Pujiyati.
10. Jeni, mbak Zum dan mbak Iis yang telah memberi dorongan semangat.
11. Ella/Mei Yun, semoga kuat dan tabah melawan sakit leukemia dan terima kasih atas persahabatan, persaudaraan dan dorongannya lewat SMS.
12. Teman-teman SPI angkatan '98 yang tersisa, A.Sauqi, Dian Anggraeni, M. Alwi, Lukman Hakim, Budi Santoso, Herlin Widiastuti, A. Wahid, Alfi Nurjihad, tanpa terasa enam tahun telah berlalu.
13. Teman-teman kost, Bang Harun, Ipung, Arif, Baskoro, Pandu dan komputernya, Yusti Agung, Iwan.
14. Teman-teman PWKY, mas Taruna&mbak Ana, Agus, Anam, Uut, mbak Tutik, Munong, Yuli, Ita, Koko, Fatim, dik Santi, Dik Eni, Ita, Endah, Tina, Nanaik, Edi"Rontok", Pri,
15. Teman-temanku yang lain, Pendot, Dede, Yanti, Mery, Glory, Eny, Indah, Jamaludin Amri, Beni Maulana, Ana Blora, Dik Ayi` dan komputernya.

Semoga segala bantuan yang telah di berikan buat penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu sejarah, dan terutama bagi penulis pribadi. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan ma'unah-nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 02 Juli 2004

Penulis

(Heru Cahyono)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
Bab I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
Bab II : GAMBARAN UMUM DESA KELET	
A. Kondisi Geografi.....	20
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	22
C. Kondisi Sosial Pendidikan.....	25
D. Kondisi Sosial Budaya.....	26
E. Kondisi Sosial Keagamaan.....	31
Bab III YAYASAN JAM'IIYAH MANAQIB NURUL HUDA	
A. Latar Belakang Berdirinya.....	36
B. Dasar, Azas dan Tujuannya.....	41
C. Pendanaannya.....	42
D. Kepengurusannya	
1. Struktur Organisasinya.....	43
2. Susunan Pengurus 1996-2001.....	48

E. Perkembangan Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda	
1. Aktivitas Jam'iyah Manaqib 1993-1996.....	50
2. Aktivitas Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda 1996-2001.....	53
F. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat.....	57
Bab IV PENGARUH YAYASAN JAM'IYYAH MANAQIB NURUL HUDA	
BAGI MASYARAKAT DAN ANGGOTANYA	
A. Bidang Sosial Keagamaan.....	60
B. Bidang Sosial Ekonomi.....	63
C. Bidang Sosial Budaya.....	67
Bab V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wajah Islam di Indonesia beraneka ragam dan cara kaum Muslim di negeri ini menghayati agama mereka bermacam-macam. Akan tetapi ada satu segi yang sangat mencolok sepanjang sejarah kepulauan ini: untaian kalung mistik yang begitu kuat menjadi ciri khas Islam Indonesia, dari awal masuknya agama Islam yang dibawa oleh para Wali Sembilan. Tulisan-tulisan paling awal karya muslim Indonesia bernafaskan semangat tasawuf, dan seperti acapkali di kemukakan orang, karena tasawuf inilah terutama sekali orang Indonesia memeluk Islam.¹ Cara hidup atau jalan mistik, bagaimanapun bentuknya dan ajaran apa pun yang mendasarinya, menitikberatkan pada upaya setiap diri untuk mengembangkan potensinya sehingga mencapai tahap kesempurnaan, dan cenderung mengabaikan kehidupan duniawi.²

Islam di Indonesia sampai saat ini masih diliputi dengan sikap-sikap sufistik dan keagamaan kepada hal-hal yang mengandung keramat.³ Di Indonesia tarekat yang banyak pengikutnya adalah, Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Qodiriyah, Tarekat Syatariyah, Tarekat Khalwatiyah, Tarekat Samaniyah, Tarekat Alawiyah, Tarekat

¹ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 15.

² Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 13.

³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 189.

Rifa'iyah, dan Tarekat Kholidiyah.⁴ Di dalam tarekat ada kegiatan rutin mingguan seperti *khataman*,⁵ *manaqiban*⁶ terutama manaqibnya Syaikh Abdul Qadir Jaelani.⁷ Pada situasi seperti ini, terjalin hubungan dan jalinan komunikasi yang harmonis antara mursyid utama, para khalifah atau badalnya dengan para anggotanya terjalin sangat kuat.⁸ Berbagai kegiatan di antara para anggota itu dapat menambah kekuatan dan keterpaduan satuan-satuan masyarakat itu. Beberapa macam kegiatan dan kepentingan bersama tertentu dapat lebih erat memadukan para anggota suatu kelompok. Di antara ikatan yang akan menambah keterpaduan sosial bagi suatu kelompok adalah agama.⁹

Masyarakat petani adalah bagian dari tatanan sosial yang lebih luas. Kehidupan mereka tampak dalam kegiatan yang teratur dan dalam tindakan-tindakan berdasarkan pada sistem nilai yang berlaku pada pranata sosialnya. Dalam hal kehidupan, para petani akan selalu dilingkari kegiatan ritus upacara slametan sepanjang hidupnya. Upacara slametan sudah dimulai dari ketika dalam kandungan, kelahiran, dewasa sampai mati akan selalu dilingkupi kegiatan slametan pada hampir semua peristiwa penting dan sakral. Sebagai sistem simbol sakral, agama menghasilkan etos kerja dan pandangan dunia. Agama sebagai simbol sakral

⁴ A Rivai Siregar, dkk, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Sumut: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN, 1981), hlm. 279.

⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 80.

⁶ *Ibid.*, hlm. 82.

⁷ *Ibid.*, hlm. 85.

⁸ *Ibid.*, hlm. 84.

⁹ Zaini Muchtarom, *Islam di Jawa Dalam Perspektif Santri dan Abangan*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 3.

membentuk iklim dunia dengan menarik si penyembah ke seperangkat disposisi-disposisi khusus yang memberi suatu ciri tetap pada arus kegiatannya.¹⁰

Kenyataan di atas banyak berjalan di Indonesia, terutama di daerah yang masih aktif menjalankan upacara-upacara peninggalan tradisi pra-Islam. Tradisi ini menitikberatkan pada paduan unsur-unsur agama Islam, agama Hindu, agama Budha dan unsur-unsur asli sebagai sinkritisme Jawa dan sering dinamakan agama Jawa.¹¹ Hal itu kemungkinan besar belum tersentuh oleh pemikiran Islam yang rasional dan para pelakunya sendiri adalah generasi yang masih ingin mempertahankan kebiasaan nenek moyangnya.

Syaikh Abdul Qadir Jaelani (1077-1168) adalah *waliyullah* yang lahir di Jilan yang makamnya berada di Baghdad. Syaikh Abdul Qadir Jaelani dan manaqibnya sangat populer di Indonesia. Nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Mulyidin Abdul Qadir bin Musa bin Abdullah Al Husna Al Jaelani. Penghormatan kepadanya lebih luas dari pada tarekat yang ada kaitannya dengan namanya.¹² Pada umumnya, masyarakat Islam di beberapa daerah di Indonesia khususnya di pulau Jawa dalam memperingati wafatnya Syaikh Abdul Qadir Jaelani dengan mengadakan pembacaan manaqib. Pembacaan manaqib mempunyai tujuan untuk mencintai dan menghormati *dzuriyah* Nabi, mencintai para shalihin, dan *auliya'*, untuk memperoleh barokah dan *syafa'at* dari Syaikh Abdul Qadir Jaelani, *bertawassul* dengan Syaikh Abdul Qadir

¹⁰ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, terj. Fransisco Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 11.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 6.

¹² Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 97.

Jaelani, dan untuk melaksanakan nadzar karena Allah. Upacara manaqiban merupakan salah satu simbol budaya santri, kalau ditinjau dari pelaku dan tata cara pelaksanaannya.

Manaqiban ialah istilah yang di pakai oleh sebagian masyarakat Jawa untuk menyebutkan kegiatan pembacaan buku manaqib, terutama manaqibnya Syaikh Abdul Qadir Jaelani.¹³ *Manaqib* berasal dari kata jamak *manqabah*, yang berarti *lubang tempat melihat*.¹⁴ Manaqib biasa diartikan sebagai “riwayat hidup” atau “biografi” yang bertalian dengan sejarah kehidupan orang-orang besar atau tokoh-tokoh penting, seperti kelahirannya, silsilah keturunannya, kegiatan-kegiatannya, guru-gurunya, sifat-sifatnya, akhlak-akhlaknya dan sebagainya.¹⁵ Di beberapa daerah di Indonesia, pada umumnya manaqib diartikan atau selalu dikaitkan dengan cerita-cerita tentang keluarbiasaannya Syaikh Abdul Qadir Jaelani. Menurut keyakinan sebagian masyarakat Jawa bahwa pembacaan kitab tersebut dianggap berfaedah melindungi para pembacanya dan masyarakat setempat dari segala rintangan dan bahaya berkat karomah Syaikh Abdul Qadir Jaelani. Diketahui bahwa para penganut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah selain menjalankan amalan pokok dalam berzikir dan wirid, mereka juga melaksanakan upacara manaqiban. Tradisi pembacaan manaqiban ini di Indonesia telah ada seiring dengan sejarah tarekat tersebut sejak awal abad ke-17 M. Dalam perkembangannya upacara ini telah

¹³ *Manaqib*, Jam'iyah Manaqib Nurul Huda, Kudus, 1998.

¹⁴ Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm.82.

¹⁵ Imron A.M., *Kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jaelani Merusak Aqidah Islam*, (Bangil: Al Muslimun, 1990), hlm. 3.

menjadi bagian dari kehidupan keagamaan masyarakat pedesaan, khususnya di pulau Jawa.¹⁶

Yayasan Jam'iyyah Manaqib Nurul Huda didirikan oleh K.H.Machmudi bin Danuharjo pada tanggal 18 Mei 1996/ 1 Muharram 1417 di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Pendiriannya dicatatkan ke akta notaris pada tanggal 18 Oktober 1996. Ia sebelumnya hanya mengamalkan pembacaan manaqib itu hanya di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Kemudian ia ingin melembagakan Jam'iyyah Manaqib menjadi sebuah yayasan. Pembacaan manaqib sebelum ada jam'iyyah manaqib di Desa Kelet itu hanya dilakukan ketika ada yang mempunyai hajat saja. Kemudian karena pengalaman spiritualnya setelah mengamalkannya maka tercetus untuk menjadikan sebuah lembaga yang mewadahi jam'iyyah manaqib yang tersebar di banyak daerah dan belum ada satu lembaga yang menjadi naungan pengamal pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Jaelani.

Jam'iyyah manaqib awal mulai melakukan aktivitasnya sejak tahun 1993 yang pada waktu itu anggotanya masih sekitar wilayah Desa Kelet. Pada waktu itu pembacaan manaqib hanya ketika ada slametan, nadzar dan tasyakuran saja. Pada waktu itu acaranya bertepatan dengan malam tahun baru hijriyah yaitu dalam rangka pengajian manaqib yang diisi dengan pembacaan tahlilan, pembacaan kitab manaqib,

¹⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 210.

*istighatsah*¹⁷ dan mauidhoh khasanah. Pengajian manaqib semalam suntuk yang diadakan di Desa Kelet yang dihadiri oleh ribuan anggota dan masyarakat sekitar.

Keadaan masyarakat Desa Kelet yang mata pencahariannya adalah sebagai pedagang, pegawai negeri, petani dan buruh, baik buruh tani, buruh bangunan dan buruh industri. Pada masa itu, kehidupan sosial keagamaan mereka tidak hanya Islam santri yang rajin menjalankan shalat lima waktu tetapi masih banyak yang Islam abangan yang mengaku Islam tetapi tidak menjalankan shalat dan tuntunan agama Islam. Mereka masih ada yang suka berjudi, dan minum-minuman keras. Karena pada waktu itu orang Islam abangan kalau mengadakan syukuran panen, punya hajat, mereka menanggapi *ledek* atau *tayub*.¹⁸ Waktu mengadakan acara ini sudah dipastikan di keramaian ini digelar arena judi dan bagi yang mendapatkan *sampur* (selendang) mereka akan menari dengan jamuan minum arak.

Melihat kondisi masyarakat yang masih diliputi oleh kerusakan dan ini sangat berpengaruh terhadap keadaan sosial keagamaan, sosial ekonomi dan sosial budaya. Banyak anak mereka yang masih sekolah yang mendapat imbas dari perilaku orang tua yang menghamburkan uang dalam arena judi sehingga banyak anak-anak mereka pendidikannya terbengkalai, tidak terurus terutama untuk biaya sekolah anak habis untuk berjudi. Jam'iyah manaqib ini pada mulanya melaksanakan pengajian manaqib hanya di rumah K.H.Machmudi yang dihadiri oleh anggotanya saja. Lama-kelamaan banyak yang tertarik untuk menghadiri pengajian, kemudian ikut masuk

¹⁷ *Istighatsah* yaitu minta pertolongan dihindarkan dari bahaya. Lihat Imron AM, *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani Merusak Aqidah Islam*, (Bangil: Al-Muslimun, 1990), hlm. 45-47.

¹⁸ Suripan Sadi Sutomo, Tayuban: Tradisi Dan Perkembangan, *Basis*, 5 Agustus, 1989.

mendaftar menjadi anggota dan untuk memudahkan maka dibentuklah kelompok-kelompok yang beranggotakan minimal 15 orang dan maksimal 24 orang.¹⁹ Dalam pelaksanaan pembacaan manaqib, kelompok yang menjadi tempat melaksanakan pengajian manaqib kelompok dilakukan secara bergiliran di masing-masing rumah anggota kelompok.

Dengan keadaan sosial yang kompleks seperti ini, maka mereka mencari jalan keluar dari stress melihat keadaannya dan keadaan masyarakat yang menjadi temperamental. Justru pada masa-masa ini Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda berkembang, tidak hanya di pulau Jawa saja anggotanya, tetapi pada Mukhtar ke-II tahun 2001 sudah berkembang sampai ke seluruh Indonesia sudah ada cabangnya bahkan anggotanya sudah sampai ke Negara Malaysia.²⁰

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penyusun ingin mengkaji lebih seksama dan menyelidiki sebab-sebab lain yang menjadikan berdirinya Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda dapat bertahan dan berkembang sampai sekarang. Yang lebih penting lagi bahwa Jam'iyah Manaqib merupakan sebagian dari tradisi ritual Islam yang harus dipelihara. Dengan demikian langkah pendokumentasian dan penulisan naskah sejarah berdirinya Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda merupakan salah satu upaya publikasi untuk menyebarkan informasi agar diketahui, dikaji, diresapi, dan diaplikasikan nilai-nilai warisan budaya pada kehidupan sehari-hari.

¹⁹ AD/ART Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda, hlm. 12.

²⁰ Wawancara dengan K.H.Machmudi, Pembina Utama Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda, tanggal 24 Agustus 2003.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Pokok pembahasan yang dibahas dalam skripsi ini adalah Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda dan Pengaruhnya Bagi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara 1993-2001 M. Kajian terhadap jam'iyah manaqib tersebut di fokuskan pada pengaruhnya bagi perubahan sosial masyarakat, baik yang sudah menjadi anggota khususnya maupun masyarakat luas umumnya. Oleh karena itu penelitian ini akan melihat lebih jauh bagaimana Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda mempunyai peran aktif dalam pembinaan mental, spiritual, dan moral masyarakat pada saat bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensi.

Permasalahannya dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda berdiri ?
2. Bagaimana perkembangan dan aktifitas Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda ?
3. Bagaimana pengaruh Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda bagi perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, dan sosial keagamaan para anggotanya ?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka kajian ini mempunyai tujuan untuk mengungkap dan menguraikan :

1. Mengapa Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda berdiri.
2. Bagaimana perkembangan dan aktifitas Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda.
3. Bagaimana pengaruh Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda bagi perubahan sosial ekonomi, sosial budaya dan sosial keagamaan para anggotanya.

Kajian terhadap Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda dan pengaruhnya bagi perubahan sosial masyarakat Desa Kelet ini akan menjadi kajian yang bermanfaat tidak saja untuk masyarakat Desa Kelet dan anggota yayasan, tetapi juga bagi umat Islam di Indonesia dan seluruh warga negara Indonesia. Kegunaan dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan perkembangan organisasi sosial ekonomi pada masa modern dan sejarah Islam khususnya secara utuh serta untuk menambah literature perpustakaan juga memberikan sumbangan karya ilmiah yang mampu memberikan informasi secara lengkap kepada pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan mengenai perkembangan manaqib telah dilakukan oleh para sarjana Indonesia. Akan tetapi kebanyakan mereka menitikberatkan pada tradisi manaqiban yang dilakukan oleh para penganut tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Kebanyakan tulisan itu hanya membahas bagian kecil dalam konteks studi yang lebih

luas serta hanya membahas aspek tertentu di luar obyek Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda yang sedang dibahas ini.

Imron AM dalam bukunya *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani Merusak Aqidah Islam*, di dalamnya membahas arti Manaqib, kitab manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani, tradisi manaqib dan praktek upacara, maksud upacara, dan hukum manaqiban. Bagian kedua berisi tentang koreksi terhadap kitab *Manaqib Lubabul Ma'ani*.²¹ Juga dibahas tentang polemik antara DRS. Imron AM dengan KHM. Choiron Chusen tentang *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani Merusak Aqidah Islam*.

DR. G.W.J.Drewes & R.NG.DR.Poerbatjaraka *Kisah-kisah Ajaib Syekh Abdul Qadir Jaelani* diterjemahkan oleh M Amir Sutarya, membahas tentang hikayat Abdul Qadir Jaelani yang didasarkan pada *khulasah al mafakhi*, karya Al Ya'ni W.1367.²² Dalam buku ini berisi terjemahan *manaqib al-Syaikh Muhji al Din Abd al Kadir al Djilani* karangan Syaikh Abd Al Kadir Muhji Al din Al Arbil Al Kadiri yang di sundakan oleh Haji Muhji al Din, yang berisi 70 manakib.

Kuntowijoyo di dalam bukunya, *Budaya Dan Masyarakat* membahas sedikit tentang manaqib. Tujuan manaqib ialah supaya pendengarnya mengikuti contoh dari syekh itu dan menjadi orang yang saleh.²³ Dalam buku K.H.Saifudin Zuhri *Guruku Orang-orang Dari Pesantren*, di lukiskan bagaimana pembacaan manaqiban itu

²¹ Imron AM, *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani Merusak Aqidah Islam*, (Bangil: Al Muslim, 1991).

²² G.W.J.Drewes & Poerbatjaraka, *Kisah-kisah Syekh Abdul Qadir Jaelani*, terj. M. Amir Sutarga, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1990), hlm. 42.

²³ Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1984), hlm. 45.

dilakukan.²⁴ Dan di dalam bukunya Ajid Thohir *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, membahas pembacaan manaqib-nya Syaikh Abdul Qadir Jaelani di kalangan anggota tarekat Qadiriyyah-Naqshabandiyah, waktu melaksanakan acara ini biasanya tanggal 11 dari penanggalan Hijriyah.

Mudjahirin Thohir, dalam bukunya *Wacana Masyarakat Dan Kebudayaan Jawa Pesisir*. Dalam buku itu dibahas dengan judul *Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jaelani Bagi Masyarakat Jawa Pesisir Utara*, didalamnya diawali dengan menerjemahkan kitab *Nurul Burhan*, kemudian membahas tema teks manaqib merupakan lukisan pribadi Syaikh Abdul Qadir Jaelani, sebagai sufi atau mutasawwif yang mempunyai kedudukan tinggi, yaitu sebagai waliyullah. Sebagai wali Syaikh Abdul Qadir Jaelani dilukiskan mempunyai berbagai *karomah*.²⁵ persepsi masyarakat terhadap isi teks dan cara mensikapi teks, menunjukkan adanya di kotomi. Pada satu pihak orang Muhammadiyah melihat isi teks itu sebagai tidak masuk akal, bahkan jika dipercaya, bisa menjadikan yang bersangkutan kufur atau musrik. Pensikapan ini didasari oleh cara memahami isi teks menurut akal (Muhammadiyah). Pada pihak lain justru bersikap sebaliknya, apa yang terjadi adalah benar. Alasan pembenaran adalah tokoh sentralnya seorang Waliyullah, seorang wali oleh Allah memperoleh karomah yang do'anya *mustajab* maka kelompok ini mentradisikan untuk tetap melangsungkan pembacaan manaqib untuk ibadah, *bernazar*, *irtizaq* maupun *bertawassul*.

²⁴ Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-orang Dari Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Sastra LKiS), hlm. 37-38.

²⁵ Mudjahirin Thohir, *Wacana Masyarakat dan Kebudayaan Jawa Pesisir*, (Semarang: Bendera, 1999). hlm. 328.

Kajian tentang manaqib yang lain adalah skripsi yang di tulis oleh Rina Nurhayati Zudiyana, dengan judul *Tradisi Manaqiban di Desa Tirto Salam Magelang*. Skripsi ini membahas tentang pengertian dan makna manaqib, proses pembudayaan tradisi manaqiban di Desa Tirto, dan tanggapan masyarakat Desa Tirto terhadap manaqiban. Serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manaqib dan urgensi pelaksanaan manaqib bagi masyarakat Desa Tirto.

Di samping karya-karya tersebut sebenarnya masih banyak karya yang menyoroti tentang manaqib. Sementara itu persoalan yang menjadi fokus kajian pada skripsi ini adalah proses pendirian Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda dan Pengaruhnya Bagi Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara 1993-2001 M. Persoalan ini belum ada yang mengangkat baik itu berupa artikel, skripsi maupun buku. Oleh karena itu penulis memandang urgen untuk mengangkatnya dalam skripsi ini.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini akan digunakan landasan teori yang bertujuan untuk menelusuri perubahan-perubahan masyarakat yang dapat dilihat dari nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan,

lapisan-lapisan dalam masyarakat, dan interaksi sosial²⁶ yang lebih dikenal dengan teori perubahan sosial.²⁷

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²⁸ Perubahan sosial akan di pandang sebagai sebuah konsep yang serba mencakup, yang menunjuk kepada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu hingga masyarakat.²⁹

Perubahan sosial adalah gejala yang inheren dalam setiap perkembangan atau pertumbuhan. Teori perkembangan menggambarkan bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan atau perkembangan, suatu proses yang analog dengan proses organis, tidak hanya ada tambahan besarnya jumlah anggota, tetapi juga meningkatnya kemampuan serta kapasitas untuk mempertahankan eksistensi, adaptasi terhadap lingkungan, serta lebih efektif untuk mencapai tujuannya. Suatu kelompok komunitas ataupun masyarakat memiliki semacam lambang yang dominan yang berfungsi efektif dalam mempersatukan kelompok dan merupakan pendorong bagi kegiatan anggotanya. Kenyataan tersebut terbukti dengan adanya kelompok tradisional yang

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm. 333.

²⁷ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 196.

²⁸ Selo Sumardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1981), hlm. 379.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 6.

mampu mengemban amanat perubahan, seperti di lakukan oleh pondok pesantren di negeri kita melalui rintisan program pengembangan masyarakat sejak dasawarsa terakhir ini. Memahami suatu masyarakat berarti memahami perbedaannya dengan berbagai bentuk kehidupan di masa-masa dan tempat yang berbeda.³⁰

Salah satu tema pokok dari bidang sosial sudah barang tentu adalah perubahan sosial, suatu konsep yang sangat jelas cakupannya. Segala aspek yang berkaitan dengan sejarah manaqib, kiranya dapat dipahami dengan pemikiran yang lebih umum tentang Islam. Penelaahan serta penjelasan terhadap kompleksitas gejala sejarah itu, pada gilirannya menghendaki penggunaan konsep-konsep dalam pendekatan ilmu sosial. Meskipun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pengaruh fungsional Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda terhadap struktur maupun kultur masyarakat dan anggotanya, namun semua permasalahan perlu didekati secara historis.³¹ Sesungguhnya proses sejarah dalam keseluruhannya, apabila dipandang dari perspektif sejarah sosial merupakan proses perubahan sosial dalam pelbagai dimensi atau aspeknya.

Dengan pendekatan sejarah ini diharapkan dapat di hasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkapkan gejala-gejala yang relevan dengan waktu dan tempat berlangsungnya gerakan jam'iyah manaqib, hal-hal yang perlu dilacak yaitu kondisi struktural dan budaya yang mendorong munculnya Yayasan Jam'iyah Manaqib

³⁰ Robert W Hefner, *GegerTengger Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik*, terj. A Wisnu Hardana, (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. Xi.

³¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 159.

Nurul Huda, sosialisasi ajaran, faktor pencetus, mobilisasi pengikutnya, pengaruhnya bagi masyarakat umum dan anggotanya.

Perkembangan Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda dalam kurun waktu itu sudah pasti berpapasan dengan bermacam-macam perubahan sosial yang mempengaruhi sistem sosial, ekonomi dan gerakan penganutnya. Tak terkecuali di dalam konteks perubahan sosial ini, ialah konflik-konflik sosial, sistem tradisional, keagamaan, pola hubungan antar kelompok di dalam masyarakat yang bersangkutan.³²

Selain menggunakan teori perubahan sosial, penulis juga memakai teori fungsional. Teori fungsional dipakai untuk menjelaskan tentang fungsi sebuah lembaga sosial keagamaan yaitu Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda diperkuat, dilestarikan dan dapat membawa pengaruh terhadap anggota masyarakat dan anggota jama'ahnya, perubahannya pada bidang sosial ekonomi, sosial budaya dan sosial keagamaan.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang.³³ Hal yang sangat penting bagi peneliti ialah adanya minat untuk mengetahui masalah sosial atau fenomena sosial tertentu.³⁴ Penelitian ini merupakan penelitian tradisi ritualistik terhadap Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda, yang telah mengkrystal menjadi nilai-nilai

³² Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, hlm. 90-91.

³³ Masri Singarimbun, Editor, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LPES, 1998), hlm. 12.

³⁴ *Ibid.*

sosial kemasyarakatan khususnya ritus memperkuat ikatan-ikatan sosial tradisional diantara individu-individu.³⁵ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, lebih menekankan teori fungsional sebuah kelompok sosial keagamaan diperkuat dan dilestarikan melalui simbolisasi ritualistis atau mistis dari nilai-nilai sosial yang mendasari struktur fungsional lembaga sosial keagamaan itu.³⁶

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau atas rekaman peristiwa Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda yang lalu, sehingga berusaha untuk memperoleh pendekatan kepada kebenaran mengenai masa lampau sedekat-dekatnya.³⁷ Dalam pelaksanaannya penelitian ini akan dilakukan melalui empat tahap yang saling berkaitan :

1. Heuristik

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti. Langkah penulis tempuh meliputi :

a. Metode dokumen yaitu mencari data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu³⁸ yang berkaitan dengan penelitian.

b. Metode wawancara yaitu proses mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dan informan.³⁹ Peneliti mengadakan wawancara

³⁵ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 71.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto, (Jakarta: UI Press, 1998), hlm. 31.

³⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 26.

untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda.

c. Metode pengamatan⁴⁰ yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung di lokasi, peneliti dapat dengan mudah mendapat data langsung, foto-foto dan lain-lain.

2. Verifikasi atau kritik sumber

Tahap penyelidikan ini yaitu data yang terkumpul baik yang tertulis maupun lisan dilakukan kritik atas keaslian sumber (kritik ekstern) dan kredibilitas atas orang yang diwawancarai (kritik intern)⁴¹ sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Tahapan yang memberikan penafsiran atas data yang tersusun menjadi fakta. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan metode analisis atau menguraikan dan mensintesis (menyatukan) fakta-fakta dengan tema penelitian ini, kemudian disusun dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.⁴²

4. Historiografi

Penelitian ini mencakup cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.⁴³ Penulisan karya ilmiah ini meliputi

³⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 129.

⁴⁰ Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 28.

⁴¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999), hlm. 99.

⁴² *Ibid.* hlm. 102.

⁴³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm.

pengantar, hasil penelitian serta kesimpulan. Dalam setiap bagian di jabarkan dalam bab-bab, kemudian di perinci dalam sub-sub bab dengan memperhatikan korelasi antar bagian.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda Dan Pengaruhnya Bagi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Kelet, Kecamatan Keling Kabupaten Jepara 1993-2001 M sistematika pembahasannya terdiri dari lima bab yang berusaha di susun menjadi sebuah eksplanasi sejarah yang kronologis dan utuh dalam tiga bagian besar. Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan Dan Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Sedangkan pada Bab II memaparkan tentang Gambaran Umum Masyarakat Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, yang meliputi gambaran tentang Kondisi Geografis, Kondisi Sosial Ekonomi, Kondisi Sosial Pendidikan, Kondisi Sosial Budaya dan Kondisi Sosial Keagamaan.

Bab III membahas tentang Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda yang berisi tentang Latar Belakang Berdirinya, Dasar, Azas Dan Tujuannya, Pendanaannya, Kepengurusannya, Struktur Organisasinya, susunan Pengurus Organisasinya 1996-2001, Perkembangan Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda, Aktivitas jam'iyah Manaqib 1993-1996, Aktivitas Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda 1996-2001, dan Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat.

Bab IV membahas Pengaruh Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda Bagi Masyarakat Dan Anggotanya, yang berisi Pengaruhnya Pada Bidang Sosial Keagamaan, Bidang Sosial Budaya dan Bidang Sosial Ekonomi.

Bab V adalah merupakan bab Penutup yang berisi Kesimpulan guna menjawab pokok masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah sebelumnya, kemudian disusul dengan saran-saran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa :

1. Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Nuda itu didirikan untuk menjadi tempat naungan para pengamal pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Jaelani yaitu kitab *Lujjain Al-dani*. Karena kondisi masyarakat Desa Kelet masih diliputi kerusakan penyakit masyarakat dan juga untuk membendung kristenisasi di Desa Kelet.
2. Perkembangan Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda saat ini anggotanya tidak hanya di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, tetapi juga sudah berkembang ke Kalimantan, Bali, Sumatra dan Malaysia. Jumlah anggota di Desa Kelet 176 orang terbagi dalam 8 kelompok, sedang jumlah anggota keseluruhan 20.000 orang yang terbagi menjadi 600 kelompok lebih.¹ Aktivitas Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda selain kegiatan rutin yaitu pembacaan manaqib di kelompoknya masing-masing sebulan sekali secara bergiliran, tetapi juga pengajian manaqib kubro setiap malam 1 Suro/Muharram yang dihadiri hampir seluruh anggota Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda dan simpatisannya.

¹ Wawancara dengan K.H.Machmudi, Pembina Utama Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda pada tanggal 24 Agustus 2003.

3. Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda memberi pengaruh bagi masyarakat dan anggotanya secara psikologis, sosial keagamaan, sosial ekonomi dan sosial budaya yaitu :
- a. Secara psikologis mereka lebih bisa bersifat optimis dalam menempuh hidup dan menatap masa depan.
 - b. Secara sosial keagamaan pengaruhnya yaitu semangat beribadah menjalankan shalat lima waktu secara berjama'ah meningkat, frekuensi menjalankan ibadah sunah seperti shalat sunah dan puasa sunah bertambah sering, iman dan taqwa semakin terpupuk, semangat berinfak semakin bertambah dan rasa solidaritas sosial dan rasa belas kasihan terhadap orang kurang mampu semakin bertambah.
 - c. Secara sosial ekonomi membawa pengaruh yaitu, etos kerja dalam mencari nafkah keluarga semakin bertambah, keadaan ekonomi mereka meningkat karena orientasi bekerjanya dilandasi dengan niat beribadah dan dalam bekerjanya mereka mengharapkan rezeki yang mereka dapatkan adalah rezeki yang barokah sehingga membawa berkah bagi keluarganya. Suatu sikap yang meletakkan bekerja tidak hanya untuk mencari sesuap nasi, tetapi juga melaksanakan kewajiban agama.²
 - d. Secara sosial budaya membawa pengaruh yaitu, sikap sosial masyarakat meningkat, sifat gotong royong anggota dan masyarakat meningkat, interaksi sosial antara anggota dan masyarakat bertambah sehingga semakin mempererat tali *ukhuwah islamiyah*, dan jiwa musyawarah dalam mengambil

²Musa Asy'ari, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm.68.

keputusan dengan mufakat semakin lebih intensif karena di dalam yayasan segala persoalan mulai dari permasalahan kelompok sampai pusat harus dipecahkan melalui musyawarah dengan mufakat.

B. Saran-saran

1. Manajemen yang baik serta kepengurusan yang baik adalah modal penting bagi berlangsungnya suatu organisasi. Oleh karena itu hendaknya Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda memilih pengurus yang berpotensi, berkompeten, berintelektual tinggi serta loyal terhadap yayasan. Kepada seluruh pengurus yayasan agar lebih aktif dalam mengelola yayasan dan dalam menjalin kerjasama sehingga cita-cita pendiri Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda dapat tercapai.
2. Sangat mengharapkan untuk pelaksanaan penelitian sejarah lokal pada masyarakat di Indonesia yang boleh dikatakan sangat minim sekali penelitian semacam ini. Terutama untuk sarjana dan calon sarjana ilmu-ilmu sosial, khususnya dalam kajian sejarah peradaban Islam. Karena banyak sekali orang-orang barat mengkaji sejarah lokal kita, maka boleh dikatakan kita sangat merugi jika kita tidak menggali khasanah sejarah masyarakat sendiri. Jadi, penelitian tentang sejarah lokal harus lebih digiatkan, serta kalau bisa mereka mendapat bantuan dana penelitian untuk memacu semangat para mahasiswa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta, Logos, 1999.
- _____, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta, IKFA Press, 1998.
- AD/ART Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda 1996-2001.
- Akta Notaris, Pendirian Yayasan Jam'iyah Manaqib Nurul Huda, E.M.Soenarto,SH., 18 Oktober 1996.
- Amin, Darori,(Edit), *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta, Gama Media, 2002.
- AM, Imran, *Kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jaelani Merusak Aqidah Islam*, Bangil, Al Muslimun, 1981.
- Ancok, Djamaludin, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- Nadawi, Syeh Abul Hasan An, *Syekh Abdul Qadir Jaelani*, terj. Abu Asma Anshori, Solo, Ramadhani, 1992.
- Anshari, Ahmad, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1989.
- Al Jilani, Syaikh Abdul Qadir, *Rahasia Sufi*, terj. Abdul Majid Hj. Khatib, Yogyakarta, Pustaka Sufi, 2002.
- Asy'arie, Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta, LESFI, 1997.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- Beatty, Andrew, *Variasi Agama Di Jawa Suatu Pendekatan Antropologi*, terj. Ahmad Fedyani Saefuddin, Jakarta, Murai Kencana, 2001.
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mustika Zed, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta, LP3ES, 1999.
- Drewes, G.W.J. dan Poerbatjaraka, *Kisah-kisah Ajaib Syaikh Abdul Qadir Jaelani*, terj. M. Amir Sutarga, Jakarta, Pustaka Jaya, 1990.

- Ebrahim, El Khauly, dkk, *Islam Dalam Masyarakat Kontemporer*, terj. Hamid LA. Basalamah, Bandung, Gema Risalah Press, 1988.
- Geertz, Clifford, *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta, Pustaka Jaya, 1989.
- _____, *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman, Yogyakarta, Kanisius, 2001.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta, UI Press, 1998.
- Hamka, *Tasauf Moderen*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 2000.
- Haris, Ahmad, *Menggairahkan Kehidupan Beragama di Kalangan Remaja*, Jakarta, Departemen Agama, 1987.
- Hefner, Robert W, *Geger Tengger Perkelahian Politik dan Perubahan Sosial*, terj. A Wisnuhardana, Bandung, Mizan, 1995.
- Hiroko, Hirokoshi, *Kyai dan perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim, Bandung, Mizan, 1984.
- Jaelani, Abdul Qadir, *Penyingkap Kegaiban*, terj. Syamsu Basarudin, Bandung, Mizan, 1995.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia, 1992.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*, Jakarta, Penerbit Djambatan, 1979.
- _____, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994.
- _____, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia, 1992.
- _____, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1989.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1984.
- _____, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1994.
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Bentang Budaya, 1999.
- Lubis, T, *Perspektif Muslim Tentang Perubahan*, Bandung, Pustaka, 1988.

- Madjid, Abdul, *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi*, Bandung, Pustaka Setia, 2000.
- Muchtarom, Zaini, *Islam di Jawa Dalam Perspektif Santri dan Abangan*, Jakarta, Salemba Diniyah, 2002.
- Nashir, Haedar, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.
- Pratiknya, A.W., Editor, *Islam dan Dakwah : Pergumulan Antara Nilai-nilai dan Realitas*, Yogyakarta, Pimpinan Pusat Majelis Tabligh Muhammadiyah, 1988.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung, Pustaka, 1997.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1998.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah, *Aspek-aspek Ekonomi Islam*, terj. Dewi P Restiana, Solo, CV Ramadhani, 1994.
- Singarimbun, Masri, Sofian Efendi,(editor), *Metode Penelitian*, Jakarta, LPES, 1998.
- Siregar, A. Rivai, dkk, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Sumatra Utara Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Sumut, 1981.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pres, 2000.
- _____, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1983.
- Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Jakarta, Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1981.
- Sudrajat, Adjat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya Dengan Islam Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.
- Sulaiman, Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung, P.T.Eresco, 1991.
- Tasmara,Toto, *Dimensi Do'a dan Dzikir Menyelami Samudra Qolbu Mengisi Makna Hidup*, Yogyakarta, PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Thohir, Ajid, *Gerakan Politik Kaum Tarekat : Telaah Historis Gerakan Politik Anti Kolonialisme*, Jakarta, Pustaka Hidayah, 2002.

- Thohir, Mudjahirin, *Wacana Masyarakat dan Kebudayaan Jawa Pesisir*, Semarang, Penerbit Bendera, 1999.
- Van Brunessen, Martin, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Bandung, Mizan, 1995.
- _____, *Tarekat Nasabandiyah di Indonesia*, Bandung, Mizan, 1992.
- Wildan, Muhammaad, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Adab Press, 2003.
- Wood, Mark R, *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim HS, Yogyakarta, LkiS, 1999.
- Yusanto, Ismail, *Dinar Emas Solusi Krisis Moneter*, Jakarta, INFID, 2001.
- Zudiyana, Rina Nurhayati, *Tradisi Manaqiban di Desa Tirto Salam Magelang*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Zuhri, Saefuddin, *Guruku Orang-orang Dari Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Sastra LkiS, 2002.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA